

MANAJEMEN KURIKULUM *TAHSIN* AL-QUR'AN

DENGAN METODE *TAHAJJI*

DI SDTA KUTTAB RUMAH QUR'AN MALANG

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Derajat Gelar S-2

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



oleh:

ANATI RAHILA

NIM: 202310290211059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Januari

T E S I S

Dipersiapkan dan disusun oleh :

ANATI RAHILA

202310290211059

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ **21 Januari 2025**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Asse. Prof. Dr. Faridi. M.Si**
Sekretaris : **Asse. Prof. Moh. Nurhakim. Ph.D**
Penguji I : **Prof. Dr. Tobroni. M.Si**
Penguji II : **Dr. H. M. Nurul Humaidi. M.Ag**

**MANAJEMEN KURIKULUM *TAHSIN* AL-QUR'AN
DENGAN METODE *TAHAJJI*
DI SDTA KUTTAB RUMAH QUR'AN MALANG**

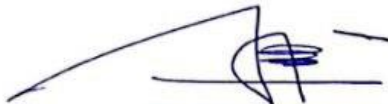
Diajukan oleh :

**ANATI RAHILA
202310290211059**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa 21 Januari 2025

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Faridi. M.Si

Direktur
Program Pascasarjana



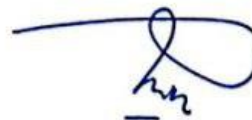
Prof. Latipun. Ph.D

Pembimbing Pendamping



Prof. Moh. Nurhakim. Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Romelah. M.Ag

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **ANATI RAHILA**

NIM : **202310290211059**

Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. **TESIS** dengan judul : **MANAJEMEN KURIKULUM TAHSIN AL-QUR'AN DENGAN METODE TAHAJJI DI SDTA KUTTAB RUMAH QUR'AN MALANG** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Januari 2025

Yang menyatakan,


ANATI RAHILA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan yang diberikan sehingga tesis yang berjudul “MANAJEMEN KURIKULUM *TAHSIN* AL-QUR’AN DENGAN METODE *TAHAJJI* DI SDTA KUTTAB RUMAH QUR’AN MALANG” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi di Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan tesis ini, saya menyadari bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, izinkan saya menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

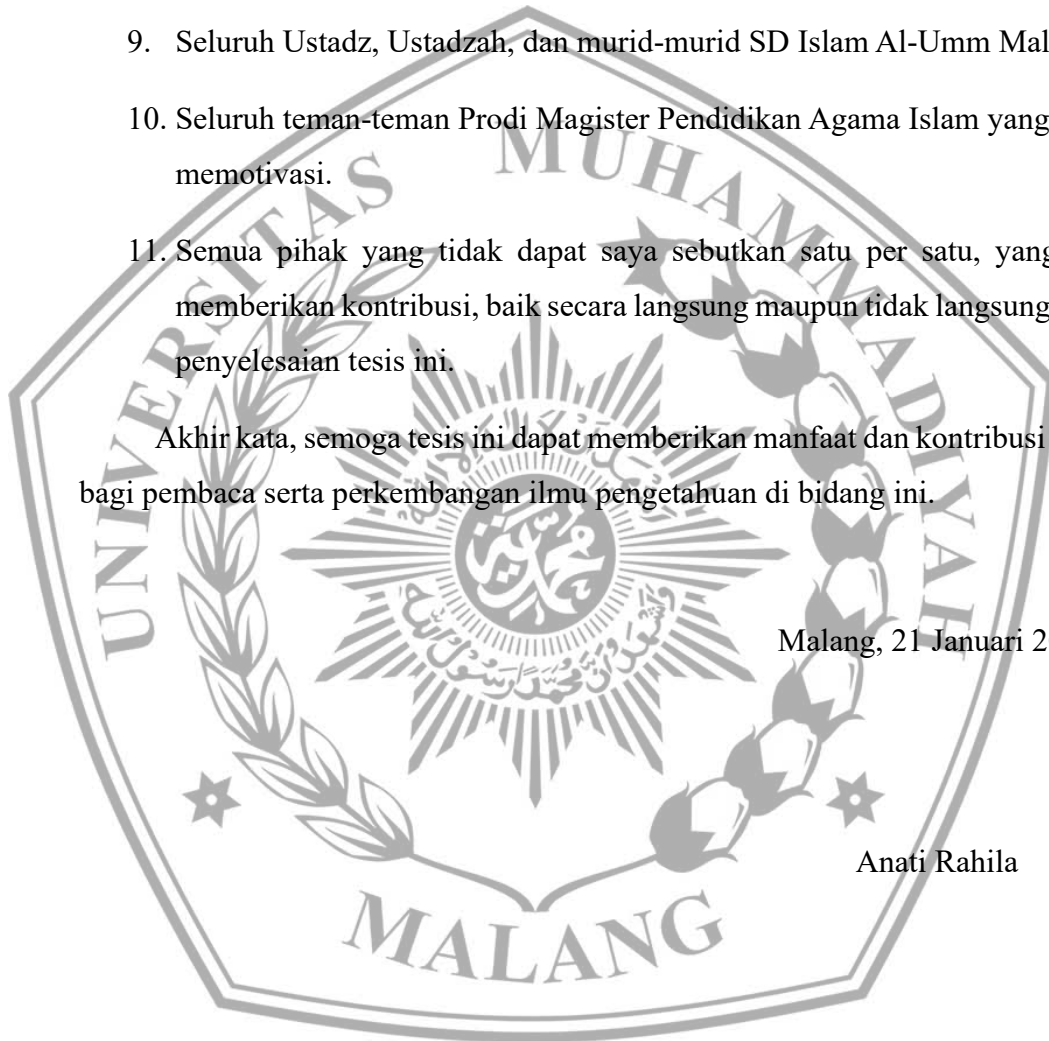
1. Ibu Suraiyah selaku orang tua saya dan keluarga yang mendukung penuh memberikan doa, motivasi, dan semangat tanpa henti dalam menyelesaikan studi dan tesis ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Nazaruddin Malik, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang yang memberikan dukungan, kebijakan, serta komitmennya dalam memajukan pendidikan dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif.
3. Bapak Prof. Latipun, Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Ibu Dr. Romelah, M.Ag, selaku Ketua Program studi Magister Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Assc. Prof. Dr. Faridi. M.Si, dan Bapak Assc. Prof. Moh. Nurhakim. Ph.D, selaku pembimbing tesis yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, serta dorongan selama proses penelitian hingga penulisan tesis ini selesai.
6. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang sangat berharga selama masa studi.

7. Ustadzah Yusant Noor Aulia, selaku Kepala Sekola SDTA Rumah Kuttab Malang yang telah membantu dalam proses penelitian dan pengumpulan data.
8. Teman-teman Kabar Baik (Bunga, Ashal, Ita, Rosi, Nabilah, Robi dan Udin) dan temen seperjuangan (Pipit) yang telah menjadi tempat berbagi cerita, memberikan motivasi saat saya menghadapi kesulitan, dan dengan tulus membantu tanpa pamrih.
9. Seluruh Ustadz, Ustadzah, dan murid-murid SD Islam Al-Umm Malang.
10. Seluruh teman-teman Prodi Magister Pendidikan Agama Islam yang saling memotivasi.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pembaca serta perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ini.

Malang, 21 Januari 2025

Anati Rahila



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	1
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Landasan Teori	7
1. Manajemen Kurikulum <i>Tahsin Al-Qur'an</i>	12
2. Metode <i>Tahaji</i>	13
C. Metode Penelian.....	14
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	15
A. Hasil Pembahasan	15
B. Pembahasan penelitian	16
1. Perencanaan Manajemen Kurikulum <i>Tahsin Al-Qur'an</i>	16
2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum <i>Tahsin Al-Qur'an</i>	20
3. Penerapan Manajemen Kurikulum <i>Tahsin Al-Qur'an</i>	22
4. Evaluasi Manajemen Kurikulum <i>Tahsin Al-Qur'an</i>	26
IV. PENUTUP	30
A. Kesimpulan	30
B. Implikasi teori	32
C. Proposisi.....	32
D. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	34

ABSTRAK

Manajemen kurikulum *tahsin* Al-Qur'an menggunakan metode *tahajji* merupakan salah satu cara yang efektif untuk pengembangan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an secara menyeluruh dan dapat di implementasikan untuk semua umur yang disertai cara mengejanya melalui hukum-hukum *tajwid* (*makhori* dan *shifat huruf*). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan ; pengorganisasian ; pelaksanaan dan evaluasi Manajemen kurikulum *tahsin* Al-Qur'an menggunakan metode *tahajji* di SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi lapangan (field research). Data dikumpulkan mencakup observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an menggunakan metode *Tahajji* di SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang terdapat beberapa unsur, yaitu : Penerapan kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an di SDTA Kuttab Rumah Qur'an dilakukan bertahap, personal, menggunakan metode *Tahajji/Nurul Bayan*. Pengorganisasian tenaga pengajar di SDTA Kuttab Rumah Qur'an menekankan koordinasi, pembagian tugas sesuai keahlian, serta pelatihan guru berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran di SDTA Kuttab Rumah Qur'an efektif, personal, melibatkan praktik sekolah, muroja'ah rumah, dan evaluasi pekanan teratur. Evaluasi kurikulum SDTA Kuttab Rumah Qur'an dilakukan berkala melalui observasi, umpan balik guru, peserta didik, orang tua, dan perbaikan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, *Tahsin* Al-Qur'an, Metode *Tahajji*.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan Al-Qur'an yang biasanya dimasukkan ke dalam kurikulum di lembaga pendidikan Islam, menjadi salah satu peran terpenting dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik di Indonesia (Chusniyah & Makruf, 2024). Kurikulum Al-Qur'an yang sistematis dan menyeluruh dapat menjadi alat penting untuk pembentukan karakter peserta didik serta merancang generasi muda yang berbudi luhur, cerdas dan berpartisipasi untuk kemajuan negara (Hermawan, 2021).

Secara terminologi, Al-Qur'an diartikan kalam Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan disampaikan kepadanya dengan mutawatir melalui malaikat Jibril (Purba, 2016). Kata "*Qara'a-Yaqra'u-Qur'anan*" secara bahasa mempunyai arti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang dan yang membacanya merupakan suatu bentuk ibadah (Amirudin & Tabroni, 2022).

Selain itu, kitab suci dan pedoman bagi umat Islam yaitu Al-Qur'an harus dilafal sesuai dengan kaidah pelafalannya (Mujahidin et al., 2020). Salah satu upaya suatu lembaga untuk membantu pengembangan manajemen kurikulum bagi peserta didiknya yaitu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik melalui program *tahsin* dan *tahfidz* (Ahmad Yani et al., 2022).

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu menggunakan metode *tahjiji* (Dardum & Sa'adah, 2021). Metode *tahjiji* merupakan salah satu cara yang efektif untuk belajar Al-Qur'an secara menyeluruh dan dapat diimplementasikan untuk semua umur yang disertai cara mengejanya melalui hukum-hukum *tajwid* (*makhori* dan *shifat huruf*) dalam pengucapan huruf, kata, dan kalimat di dalam Al-Qur'an dari awal belajar serta mempraktekkan *tajwidnya* dan mengetahui teorinya (Ansari, 2018). Metode ini fokus pada pembelajaran pada bab-bab tertentu ketika belajar dan tidak beralih ke bab selanjutnya sebelum lancar di bab tersebut, dan dasar hukum-hukum *tajwid* diambil dari matan *Tuhfatul Athfal*, dan mempunyai rumus ejaan dengan bahasa arab (Hendrawati & Irawan, 2024). Metode *tahjiji* ini ditemui pada pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an dalam kitab *fathurrahman* di SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang.

Manajemen kurikulum *tahsin* Al-Qur'an tergolong salah satu komponen terpenting dalam keberhasilan rencana pembelajaran Al-Qur'an (Rofi, 2019). Hal ini dapat menjadikan tercapainya sasaran *tahsin* Al-Qur'an secara efektif dan efisien (Khoiruddin & Kustiani, 2020). Manajemen kurikulum ini berhubungan dengan unsur-unsur berikut diantaranya: perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Chusniyah & Makruf, 2024).

Menurut Putri dan Avionita (2024) beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kurikulum meliputi karakteristik dan kebutuhan peserta didik, target pendidikan, standar kompetensi lulusan, serta landasan dari

segi filosofi pendidikan, sosiologi pendidikan, dan psikologi pendidikan. Selain itu, dalam pengelola kurikulum, perlu mempertimbangkan adanya strategi pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar, serta metode penilaian (Putri & Alvionita, 2024).

Peneliti melakukan riset dengan menggali informasi berdasarkan studi pustaka sebelumnya yang telah memberikan pandangan tentang manajemen kurikulum *tahsin* Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Arfandi (2022) mengkaji tentang implementasi kurikulum *tahsin* untuk remaja di *Ma'had Tahfidz Bani Adama*. Salah satu *Ma'had* ini berfokus pada pengaderan dakwah Al-Qur'an pada bidang *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an yang menunjukkan beberapa unsur yaitu perencanaan, pengorganisaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam kurikulum *tahsin* di lembaga ini berjalan dengan baik (Arfandi, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati dan Irawan (2024) mengkaji tentang *Penerapan Metode Nurul Bayan dalam Peningkatan Kualitas Tahsinul Qur'an di SDI Abdurrahman bin Auf Cikarang Utara Kabupaten Bekasi*. Perencanaan program kegiatan pembelajaran dengan metode *Nurul Bayan* bertujuan untuk membentuk hafidz/hafidzoh yang memiliki standar bacaan sanad yang baik sebagaimana Al-Qur'an yang dimiliki Rasulullah SAW dan diwariskan secara turun-temurun sampai kepada kita dengan memperhatikan aspek-aspeknya (Hendrawati & Irawan, 2024).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yani, Hendrianto, Hayyie Al Kattani (2022) mengkaji tentang *Manajemen Peserta Didik dalam Program Tahsin Membaca Al-Qur'an di SMAIT Ummul Quro*. Dari hasil akhir penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen peserta pendidik yang diterapkan mencakup beberapa tahapan: (1) Menganalisis syarat peserta didik salah satunya dengan menganalisis ketersediaan ruang kelas dan tenaga pengajar di sekolah, (2) Proses akomodasi peserta didik baru meliputi adanya pembentukan panitia, penetapan jumlah kuota, penyusunan persyaratan, penjadwalan pendaftaran dan seleksi, serta menentukan jalur pendaftaran, (3) Seleksi untuk peserta didik dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur reguler dan jalur prestasi, yang meliputi prestasi dalam hafalan Al-Qur'an, prestasi akademik, serta prestasi non-akademik. (4) Orientasi peserta didik mencakup kegiatan seperti dauroh Al-Qur'an, motivasi, matrikulasi materi *tahsin*, serta metode menghafal Al-Qur'an. (5) Pengelompokan peserta didik

dilakukan berdasarkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. (6) Pembinaan dan pengembangan diberikan kepada peserta didik yang belum lulus ujian *tahsin*, melalui pelajaran tambahan atau bimbingan belajar di rumah jika diperlukan. (7) Pencatatan dan pelaporan mencakup penilaian capaian *tahsin* dan laporan hasil belajar peserta didik di akhir semester, yang disajikan dalam raport dari dinas pendidikan. Peserta didik dinyatakan lulus dari program *tahsin* membaca Al-Qur'an setelah menyelesaikan jilid 1 hingga 4 serta mempelajari gharib dan tajwid (Yani et al., 2022).

Maka dari itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaji lebih dalam manajemen kurikulum Al-Qur'an mulai dari perspektif perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya dalam kondisi pada lembaga pendidikan Islam lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan manajemen kurikulum *tahsin* Al-Qur'an melalui metode *tahajji*.

Proses dari penelitian ini mendeskripsikan analisis yang lebih mendalam tentang adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum *tahsin* Al-Qur'an dalam kitab *Fathurrahman*, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat manajemen kurikulum tersebut di SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meninjau manajemen kurikulum *tahsin* Al-Qur'an yang dengan metode *tahajji* di SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang yang mencakup aspek tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini akan mengobservasi tentang aspek pendukung dan aspek penghambat dalam manajemen kurikulum tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa manajemen kurikulum *tahsin* di SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang masih perlu memerlukan peningkatan. Hal ini didapati dari beberapa masalah yang timbul, seperti pelaksanaan kurikulum *tahsin* yang beberapa belum sepenuhnya efektif dan efisien, serta evaluasi kurikulum yang beberapa belum sepenuhnya mampu mengukur pencapaian target *tahsin* Al-Qur'an. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun metode *tahajji* telah diterapkan, masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini relevan bagi institusi

pendidikan Islam lainnya yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar manajemen kurikulum lebih efektif dan efisien.

Penelitian mengenai manajemen kurikulum *tahsin* Al-Qur'an menggunakan metode *tahajji* memiliki potensi yang sangat besar untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak, meliputi institusi akademis dan masyarakat umum dalam lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini juga dapat membantu kepala sekolah SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang dalam mengevaluasi dan meningkatkan manajemen kurikulum Al-Qur'an. Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti lain melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan kepada masyarakat umum mengenai bagaimana manajemen kurikulum *tahsin* Al-Qur'an yang efektif diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan manajemen kurikulum Al-Qur'an menggunakan metode *tahajji* di SDTA Kuttab rumah Qur'an Malang?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen kurikulum Al-Qur'an menggunakan metode *tahajji* di SDTA Kuttab rumah Qur'an Malang?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum Al-Qur'an menggunakan metode *tahajji* di SDTA Kuttab rumah Qur'an Malang?
4. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum Al-Qur'an menggunakan metode *tahajji* di SDTA Kuttab rumah Qur'an Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan penerapan manajemen kurikulum Al-Qur'an menggunakan metode *tahajji* di SDTA Kuttab rumah Qur'an Malang.

2. Menganalisis dan mendeskripsikan pengorganisasian manajemen kurikulum Al-Qur'an menggunakan metode *tahajji* di SDTA Kuttab rumah Qur'an Malang.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kurikulum Al-Qur'an menggunakan metode *tahajji* di SDTA Kuttab rumah Qur'an Malang.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi manajemen kurikulum Al-Qur'an menggunakan metode *tahajji* di SDTA Kuttab rumah Qur'an Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan menghasilkan beberapa kegunaan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat memberikan kontribusi bagi sekolah serta memperkuat landasan konsep manajemen kurikulum berbasis pendidikan Al-Qur'an yang efektif, dengan harapan bahwa hal ini bisa diaplikasikan di berbagai lembaga pendidikan Islam di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Peningkatan Kualitas Pengajaran Al-Qur'an

Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *tahajji*. Melalui pengelolaan kurikulum yang baik, peserta didik di SDTA Kuttab Rumah Qur'an dapat lebih mudah memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar, baik dari aspek *tajwid* maupun kefasihan.

- b. Optimalisasi Manajemen Kurikulum

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis kepada para pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode *tahajji*. Hasil penelitian bisa menjadi acuan bagi sekolah dalam melakukan perbaikan dan penyesuaian pada manajemen kurikulum mereka.

- c. Peningkatan Kompetensi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru memahami cara terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode *tahajji*. Dengan panduan

manajemen kurikulum yang lebih baik, guru dapat lebih terstruktur dalam mengajar, sehingga kompetensi mereka dalam menyampaikan materi Al-Qur'an akan meningkat.

d. Efektivitas Pembelajaran bagi Peserta didik

Metode *tahajji* yang diterapkan secara baik dalam kurikulum dapat membantu peserta didik lebih cepat dan efektif dalam membaca serta memahami Al-Qur'an. Ini juga akan mempermudah peserta didik dalam menghafal dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan acuan untuk membandingkan dengan penelitian saat ini, serta menjelaskan posisi dan kontribusi peneliti. Dengan begitu, akan terlihat perbedaan dan persamaan antara studi sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ansari (2018) menyimpulkan bahwa berdasarkan penelitian, sistem pembelajaran dengan metode *At-Tibyan di Rumah Tahfidzh Ummul Qura'* dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Perencanaan dilakukan dengan menentukan target, tahapan-tahapan pembelajaran, dan penunjukan guru; 2) Pelaksanaan dilakukan secara tradisional, kemudian dilanjutkan dengan berkelompok; 3) Evaluasi, dilakukan dengan cara ujian harian yang formal dan ujian akhir sumatif. Faktor-faktor pendukung sistem pembelajaran meliputi faktor guru, materi dan metode, fasilitas, lingkungan, serta orang tua. Sementara itu, faktor-faktor penghambat termasuk kondisi peserta didik yang kelelahan dalam belajar dan kurangnya kerjasama orang tua dalam mengawasi aktivitas ibadah dan murajaah serta belajar peserta didik di rumah.

Penelitian Kartika (2019) menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah telah menerapkan manajemen pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an dengan *metode talaqqi* melalui beberapa langkah: (1) Perencanaan meliputi penetapan target hafalan santri, strategi dan metode pembelajaran, program kegiatan, serta jadwal dan waktu pembelajaran. (2) Pengorganisasian mencakup

penetapan struktur dan tugas ustadz/ustadzah serta mekanisme pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an. (3) Kepemimpinan dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan kondusif, termasuk pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran. (4) Evaluasi dilakukan dengan menilai hasil belajar santri dan kemampuan mereka sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh pesantren.

Penelitian Khoiruddin dan Kustiani (2020) menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di SD Istiqamah Kota Bandung mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian untuk memastikan kegiatan belajar efektif dan memanfaatkan waktu secara efisien. Peningkatan kualitas pendidik serta sarana dan prasarana terus dilakukan, menghasilkan peserta didik yang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mampu melanjutkan ke tahap *Tahfidz*, dengan pencapaian sebanyak dua juz.

Penelitian Sugiono (2020) menyimpulkan bahwa metode *tahajji* merupakan metode yang paling tepat digunakan sebagai metode *tahsin*. Hal ini dikarenakan metode *tahajji* dapat membantu pendidik mengajarkan cara membaca huruf hijaiyyah sesuai dengan aturan dan indah.

Penelitian Mujahidin et al (2020) menyimpulkan bahwa ada banyak cara untuk mempelajari Al-Qur'an, seperti Tilawati, *Tahsin* Tilawah, Iqra, Qira'ati, Baghdadiyah, dan Ummi. Al-Qur'an diturunkan untuk semua orang, baik dewasa maupun anak-anak. Oleh karena itu, tidak ada larangan bagi orang dewasa untuk mulai mempelajarinya. Namun, pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa harus berbeda dari pembelajaran untuk anak-anak karena orang dewasa harus dihormati lebih dari anak-anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Amaliah, Mujahidin, et al (2021) menyimpulkan bahwa kurikulum *tahsin* di *Ma'had Kareem Bil-Qur'an* mencakup dua aspek utama: (1) *Fahshtullisan* yaitu penguasaan praktik bacaan pada *makhraj*, *shifatul huruf*, dan *itmamul harakat*; (2) Pemahaman teori *tahsin* melalui dua buku *tajwid*, yaitu *matan Jazary* dan *matan Tuhfatul Athfal*, serta pengambilan ijazah sanad dari kedua kitab tersebut. Metode kurikulum ini merujuk pada pengajar yang berkompeten, tahapan pembelajaran yang harus dilalui dengan baik dan benar, jangka waktu yang memadai untuk setiap pembelajaran, dan

pengambilan sanad *matan Jazary* dan *Tuhfatul Athfal*. Implementasi kurikulum *tahsin Al-Qur'an* di *Ma'had Kareem Bil-Qur'an* menunjukkan hasil yang cukup baik, terbukti dengan peningkatan adanya *fashaha tulisan* pada sumber bacaan peserta didik setelah melalui proses membaca *tahsin*. Nama dan tahun tidak perlu ditulis ulang

Penelitian lainnya dilakukan juga oleh Sa'adah dan Dardum (2021) menyimpulkan bahwa terdapat tiga metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TAUD SAQU Jember: 1) *Metode Tarbiyah*, yang meliputi pengajaran materi keagamaan seperti bacaan zikir pagi, doa-doa, asmaul husna, hadis, tauhid, dan lainnya; 2) *Metode Tahajji*, yang berfokus pada pengajaran cara mempelajari dan mengeja huruf-huruf hijaiyah; 3) *Metode Tahfiz*, yang digunakan untuk hafalan Al-Qur'an dengan metode TTM (*Talaqqi-Tasmi'-Muraja'ah*).

Penelitian Ahyani et al (2021) menyimpulkan bahwa konsep-konsep dasar dalam Manajemen Pendidikan Islam yang terdapat pada Al-Qur'an dan relevansinya dengan Era Revolusi Industri mencakup prinsip ikhlas, jujur, amanah, dan adil. Secara terinci, konsep ikhlas disebutkan dalam Surat Al-A'raf ayat 29. Konsep jujur dibahas dalam Surat Al-Ahzab ayat 24, Surat Az-Zumar ayat 33, Surat At-Tawbah ayat 119, Surat Muhammad ayat 21, dan Surat An-Nisa ayat 58. Konsep adil diuraikan dalam Surat Al-Maidah ayat 8. Untuk mengurangi masalah terkait prinsip-prinsip tersebut, penting untuk menanamkan dari sejak dini nilai-nilai pendidikan Islam, termasuk pendidikan Islam multikultural, sebagai dasar dalam Manajemen Pendidikan Islam, sehingga teori keadilan dapat diterapkan dengan baik di sekolah.

Penelitian Hermawan (2021) menyimpulkan bahwa empat komponen utama manajemen pembelajaran digunakan dalam praktik pembelajaran: manajemen kurikulum, manajemen SDM, manajemen sarana dan prasarana, dan manajemen penilaian. Dengan menggunakan strategi manajemen pembelajaran ini, peserta didik dapat memperoleh pendidikan karakter yang lebih baik, yang tercermin dalam sikap mereka, termasuk kegiatan keagamaan, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial. Di masa depan, kelima elemen ini dapat membantu menciptakan generasi emas Indonesia. Sumber daya manusia yang memadai, sarana dan prasarana yang mendukung, dan pelaksanaan manajemen pembelajaran yang konsisten adalah beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan manajemen

pembelajaran. Sementara kendalanya adalah aktivitas yang padat dari peserta didik dan kekurangan guru.

Penelitian Yani et al (2022) menyimpulkan bahwa manajemen peserta didik yang diterapkan mencakup beberapa tahapan: : (1) Menganalisis syarat peserta didik salah satunya dengan menganalisis ketersediaan ruang kelas dan tenaga pengajar di sekolah, (2) Proses akomodasi peserta didik baru meliputi adanya pembentukan panitia, penetapan jumlah kuota, penyusunan persyaratan, penjadwalan pendaftaran dan seleksi, serta menentukan jalur pendaftaran, (3) Seleksi untuk peserta didik dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur reguler dan jalur prestasi, yang meliputi prestasi dalam hafalan Al-Qur'an, prestasi akademik, serta prestasi non-akademik. (4) Orientasi peserta didik mencakup kegiatan seperti dauroh Al-Qur'an, motivasi, matrikulasi materi *tahsin*, serta metode menghafal Al-Qur'an. (5) Pengelompokan peserta didik dilakukan berdasarkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. (6) Pembinaan dan pengembangan diberikan kepada peserta didik yang belum lulus ujian *tahsin*, melalui pelajaran tambahan atau bimbingan belajar di rumah jika diperlukan. (7) Pencatatan dan pelaporan mencakup penilaian capaian *tahsin* dan laporan hasil belajar peserta didik di akhir semester, yang disajikan dalam raport dari dinas pendidikan. Peserta didik dinyatakan lulus dari program *tahsin* membaca Al-Qur'an setelah menyelesaikan jilid 1 hingga 4 serta mempelajari gharib dan tajwid.

Penelitian Annisa dan Saepudin (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa pedoman untuk perencanaan pembelajaran mengikuti aturan modul. Pembelajaran dilakukan dengan baik dengan beberapa tahapan seperti Google Meet untuk kelas online, dan pendekatan klasik menggunakan Al-Qur'an. Ada tiga jenis penilaian: ujian harian, tengah semester, dan akhir semester. Namun, hasil yang dicapai belum optimal karena faktor penghambat lebih dominan daripada faktor pendukung.

Penelitian Gumelar (2022) menyimpulkan bahwa manajemen ujian *tahfidz* dan *tahsin* Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi telah melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan program *tahfidz* dan *tahsin* Al-Qur'an mencakup penetapan sasaran, tujuan, metode, dan strategi. Pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang disusun secara terstruktur dan sistematis. Pengendalian program dilakukan melalui pembentukan hubungan kerja sama antara pembimbing dan

tutor, motivasi dari pembimbing, serta pembinaan, pengarahan, dan komunikasi yang efektif antara pembimbing dan tutor.

Penelitian Arfandi (2022) menyimpulkan bahwa kemampuan untuk menguasai praktik *tahsin* pada fashahatullisan, yang mencakup makhraj, shifat huruf, dan itmmaul harakat, serta kemampuan untuk memahami teori *tahsin* melalui pemahaman sanad dari dua kitab tajwid, yaitu matan Jazari dan matan Tuhfatul Athfal, merupakan keuntungan dari kurikulum *tahsin* yang diterapkan di Ma'had ini. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga ini melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum *tahsin* dengan baik.

Penelitian Umam et al (2023) menyimpulkan bahwa analisis dari pengolahan data penelitian diketahui Upaya sekolah meningkatkan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDN II Jayalaksana Indramayu. Mengajar Pendidikan Agama adalah aspek penting dalam pembelajaran pribadi yang membawa konsekuensi tambahan bagi guru. Selain berperan sebagai pendidik dan pemimpin, guru juga bertanggung jawab sebagai pembimbing peserta didik, khususnya dalam meningkatkan minat mereka untuk membaca Al-Qur'an.

Penelitian Hendrawan dan Irawan (2024) menyimpulkan bahwa temuan penelitian program ini bertujuan untuk membentuk hafidz/hafidza yang dapat menguasai *tajwid* Al-Qur'an dengan standar isnad sebagaimana diturunkan kepada Rasulullah. SAW, dengan ketelitian dalam makhorijul huruf, ciri-ciri huruf, dan penerapan hukum *tajwid*. Teknik Nurul Bayan didukung oleh dua buku pegangan, Fathurrohman dan Matan Tuhfatul Athfal. Buku mutaba'ah yang mencatat keberhasilan mahapeserta didik berupa penambahan bab dan peningkatan juz di tengah atau akhir semester dapat digunakan untuk menelusuri proses evaluasi peserta didik dalam mempertahankan memori dan meningkatkan keterampilan membaca.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan dapat ditarik garis besar bahwa metode *tahajji* merupakan metode *tahsin* yang paling tepat digunakan karena kelebihanannya yang mengajarkan peserta didik dalam membaca dan mengenal khuruf hijiyyah melalui kitab fatkhur rohman dengan tingkatan tertentu. Hal tersebut dapat membuat peserta didik lebih memahami, menghargai dan mengerti dengan baik mengenai khuruf Alqur;an yang dibacanya. Penelitian

terdahulu yang telah peneliti uraikan masih memiliki gap analysis berupa tidak adanya pengertian yang mendalam mengenai bagaimana yang dimaksud dengan metode *tahajji* dalam pembelajaran *tahsin*.

Selanjutnya penelitian terdahulu masih mengesampingkan mengenai bagaimana manajemen kurikulum *tahsin* dalam metode *tahajji*. Sehingga peneliti mendapatkan sebuah pembaharuan (*novelty*) berupa manajemen kurikulum *tahsin* melalui metode *Tahajji* di SDTA Kuttub Rumah Qur'an Malang.

B. Landasan Teori

1. Manajemen Kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an

Manajemen secara umum dimaknai sebagai aturan yang sistematis dan terstruktur mengenai program yang berlaku demi tercapainya tujuan suatu organisasi (Munajat, 2021). Sedangkan pada kurikulum merupakan langkah yang telah direncanakan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran (Arfandi, 2022). Pada konsep ini peneliti melakukan kajian mengenai manajemen kurikulum Al-Qur'an. Dimana *tahsin* Al-Qur'an sendiri merupakan suatu cara untuk memperindah atau memelihara suatu bacaan Al-Qur'an.

Manajemen kurikulum Al-Qur'an menurut sebagian pendapat memiliki makna sebagai aturan sistematis dalam langkah pembelajaran dalam memelihara atau memperindah bacaan Al-Qur'an (Mila, 2021). Manajemen kurikulum *tahsin* Al-Qur'an kerap menjadi program unggulan dalam sekolah formal. Program tersebut memiliki tujuan untuk mendidik peserta didik menjadi individu yang mengenal Al-Qur'an, mencintai dan menghargai Al-Qur'an melalui adab (Khoiruddin, 2020). *Tahsin* memiliki metode yang berbeda-beda tergantung tingkatannya. Setiap metode akan memiliki kelebihan masing-masing (Arfandi et al., 2022).

Manajemen Kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an merupakan proses pengelolaan yang melibatkan perencanaan, pengorganisaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid* (El Iq

Bali & Fatah, 2023). Dalam konteks ini, manajemen kurikulum terdiri dari beberapa aspek penting diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Menentukan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan ke peserta didik, dan metode pengajaran yang akan digunakan. Perencanaan juga mencakup penentuan jadwal, alokasi waktu, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran (Bararah, 2017).

b. Pengorganisaan

Mengatur dan mengoordinasikan berbagai elemen kurikulum, termasuk penyusunan struktur pengajaran, pembagian tugas pengajar, serta penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum secara efektif (Muhammad Muthahari, 2023).

c. Pelaksanaan

Implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran sehari-hari, di mana pengajar menggunakan metode yang telah direncanakan untuk mengajarkan *tahsin* Al-Qur'an. Pelaksanaan ini melibatkan interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik, serta penyesuaian metode sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik (Aini, 2020).

d. Evaluasi

Mengukur dan menilai efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai *tahsin* Al-Qur'an, dan juga untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam kurikulum (Sholeh et al., 2023).

2. Metode *Tahajji*

Metode *tahajji* secara umum merupakan cara pengajaran yang dilakukan untuk mengajarkan peserta didik mengenal dan mengeja Al-Qur'an. Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan dari (Dardum, 2021) pada risetnya yang menyatakan bahwa metode *tahajji* merupakan metode yang mempelajari mengenai mengeja huruf-huruf Al-Qur'an. Akan tetapi, pada pendapat yang lain, metode *Tahajji* merupakan metode yang mempelajari cara membaca dan mengenal huruf Al-Qur'an dan hukumnya dalam bahasa arab (Islami, 2022).

Metode ini berfokus pada penguasaan huruf, pengenalan bunyi, dan penggabungan huruf menjadi kata serta kalimat dalam Al-Qur'an, dengan konsep tujuan utama agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan pedoman *tajwid* (Tiyas et al., 2024).

Keunggulan Metode *Tahajji* selain mudah dipahami sifatnya yang bertahap dan sistematis, metode *tahajji* ini tidak sulit dipahami oleh peserta didik dari berbagai tingkat kemampuan. Selain itu, meningkatkan keterampilan membaca dengan fokus pada pengulangan dan latihan, metode *tahajji* ini efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik. Di samping itu juga cocok untuk semua usia. Metode *Tahajji* ini dapat digunakan oleh anak-anak maupun orang dewasa, menjadikannya fleksibel dan dapat diterapkan di berbagai tingkatan pendidikan (Ainia et al., 2021).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dikembangkan oleh Creswell di SDTA Kuttub Rumah Qur'an Malang yang terletak di Perumahan Grandsuroso 1, A8, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, kota Malang. Tujuan dari metode penelitian ini untuk mengetahui secara keseluruhan manajemen kurikulum Al-Qur'an dan untuk mencari lebih dalam informasi yang bersifat kontekstual dan kualitatif. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum Al-Qur'an, dan pengajar Al-Qur'an di SDTA Kuttub Rumah Qur'an Malang (Creswell, 2013).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang manajemen kurikulum Al-Qur'an di SDTA Kuttub Rumah Qur'an Malang dengan mengamati kegiatan pembelajaran tahfidz dan *tahsin*, serta evaluasi dan aktivitas lain yang terkait. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi lebih rinci mengenai manajemen kurikulum Al-Qur'an di lembaga tersebut. Studi dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi relevan dari dokumen terkait kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di kelas (Susilowati, 2022).

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta pengumpulan data secara berkelanjutan. Reduksi data berfungsi untuk menyederhanakan dan menyeleksi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian agar lebih mudah dianalisis. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi yang diolah dari hasil wawancara. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah pola atau tema utama dari data yang disajikan telah ditemukan. Proses ini bersifat siklus, di mana pengumpulan dan analisis data dilakukan berulang untuk memastikan hasil yang valid dan menyeluruh (Hafsi & Hasanah, 2018).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang merupakan sekolah yang menginduk pada PKBM atau penyetaraan ijazah paket A yang nantinya dapat digunakan peserta didik untuk mendaftar pada tingkatan selanjutnya. SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang menawarkan pembelajaran berupa 80% diniyah dan 20% materi umum. Pembelajaran diniyah pada SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang adalah program *tahfidz* dan *tahsin* metode *tahajji* dengan memakai buku *nurul bayan* dan *aqidah metode matan Ta'limu Shiblyan at Tauhid dan Syarhus Sunnah lil Muzani*, *Fiqih*, *Adab*, *Bahasa Arab*, *Hisnul Muslim*, *Siroh Tarikh Islamiyah*.

Dalam konteks pendidikan, di SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang metode *Tahajji* sering digunakan sebagai bagian dari kurikulum *tahsin* Al-Qur'an untuk membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sejak dini. Metode *tahajji* ini membantu peserta didik menguasai dasar-dasar bacaan sebelum mereka melanjutkan ke pembelajaran yang lebih kompleks dan menyeluruh, seperti hafalan atau pemahaman isi Al-Qur'an.

Terdapat beberapa unsur yang didapati dalam penelitian manajemen kurikulum *tahsin* di SDTA Kuttab Qur'an Malang. *Pertama*, perencanaan. Pada unsur pengenalan narasumber menjelaskan mengenai Proses perencanaan kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an di sekolah kami biasanya melibatkan beberapa langkah utama yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik,

kemudian mendeskripsikan kekurangan serta kelebihanannya kurikulum Al-Qur'an bersama tim satu sama lain. *Kedua*, pengorganisasian. Tim Al-Qur'an mengorganisir dengan saling koordinasi dan komunikasi serta pembagian tugas berdasarkan keahlian tim serta pembinaan dan pelatihan para tim Al-Qur'an terutama pendampingan dan dukungan pada pengajar AL-Qur'an baru. *Ketiga*, pelaksanaan. Narasumber menjelaskan beberapa gambaran umum proses belajar mengajar Al-Qur'an di sekolah seperti integrasi jadwal harian diantaranya (a) Waktu Khusus dan Rutin dan Konsisten, (b) pendekatan bertahap, (c) Pengajaran yang disesuaikan dengan Tingkat Kemampuan Peserta didik berdasarkan tingkatannya dan pendekatan individual, (d) Praktik di sekolah dan latihan muroja'ah harian di rumah masing-masing, (e) Evaluasi pekanan. *Keempat*, Evaluasi. Dilakukan dilakukan secara berkala melakukan observasi melalui supervisi langsung di kelas untuk melihat bagaimana kurikulum *Tahsin* diterapkan oleh para guru.

B. Pembahasan Penelitian

Manajemen secara umum memiliki arti sebagai aturan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Makmur, 2020). Sedangkan kurikulum memiliki arti sebagai langkah atau aturan tertentu yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang optimal (Hendrawati, 2024). Pada konteks ini manajemen kurikulum dikaitkan dengan *Tahsin* Al-Qur'an. *Tahsin* Al-Qur'an sendiri memiliki artian sebagai memelihara atau memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hukum yang berlaku (Yani et al., 2022). Sehingga berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik garis besar bahwa manajemen kurikulum *tahsin* Al-Qur'an adalah aturan tertentu yang sistematis untuk mencapai tujuan yakni memelihara dan memperindah bacaan Al-Qur'an (Apria, 2021).

Beberapa pertanyaan wawancara peneliti yang diajukan kepada narasumber terkait manajemen kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an di SDTA (Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an) yang melibatkan unsur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Maka peneliti mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an

Proses perencanaan kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an di SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang dilakukan melalui serangkaian langkah yang sistematis untuk

memastikan kurikulum yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Narasumber mengatakan bahwa:

“Proses perencanaan kurikulum Tahsin Al-Qur'an di sekolah kami biasanya melibatkan beberapa langkah utama yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik seperti menentukan Tujuan pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan pelatihan guru untuk kesiapan mengajar. Untuk metode, kita menggunakan metode tahajji yang biasa kita sebut dengan metode nurul bayan yang terdiri dari beberapa tingkatan dan sesuai dengan buku pegangan masing-masing. Diantaranya untuk kelas 1 dan 2 memakai kitab Fathurrahman kelas 3 – 6 memakai kitab Tuhfathul Athfal”

Berdasarkan hasil wawancara, proses ini mencakup beberapa tahapan inti, mulai dari penetapan tujuan pembelajaran, pengembangan materi ajar, pemilihan metode pengajaran, hingga pelatihan guru guna mendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

Langkah pertama dalam perencanaan kurikulum Tahsin Al-Qur'an adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan benar menurut aturan tajwid. Di SDTA Kuttub Rumah Qur'an, tujuan tersebut juga meliputi menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sehingga peserta didik tidak hanya terampil membaca, tetapi juga terdorong untuk memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan wawancara, perencanaan kurikulum ini fokus pada pencapaian kompetensi yang disesuaikan dengan tingkat kelas. Misalnya, peserta didik kelas 1 dan 2 lebih diarahkan untuk mengenal huruf hijaiyah, tempat keluarnya huruf, dan cara pengucapan yang benar. Sedangkan peserta didik kelas 3 hingga 6 lebih ditekankan pada penerapan aturan tajwid dalam membaca Al-Qur'an secara mendalam.

Setelah tujuan pembelajaran ditetapkan, langkah berikutnya adalah mengembangkan materi ajar. Materi ini dirancang berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta disesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan. Di SDTA Kuttab Rumah Qur'an, materi pembelajaran menggunakan kitab-kitab tertentu sebagai pegangan utama dalam mengajarkan *Tahsin*.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa kelas 1 dan 2 menggunakan kitab *Fathurrahman*, yang berfokus pada pengenalan dasar huruf hijaiyah, pengucapan, dan pengenalan tajwid dasar. Sedangkan kelas 3 hingga 6 menggunakan kitab *Tuhfathul Athfal*, yang lebih kompleks dan menekankan pada penerapan tajwid dalam pembacaan Al-Qur'an.

Materi-materi ini dirancang untuk dipelajari secara bertahap sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik. Guru-guru yang terlibat dalam penyusunan kurikulum berupaya membuat materi yang tidak hanya menarik, tetapi juga mudah dipahami. Selain itu, bahan ajar ini didukung oleh modul atau panduan tambahan yang membantu guru menyampaikan materi dengan lebih baik.

Metode pengajaran yang digunakan memiliki peran penting dalam efektivitas pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara, SDTA Kuttab Rumah Qur'an menggunakan metode *Tahajji*, yang dikenal juga sebagai metode *Nurul Bayan*. Metode ini dirancang untuk membantu peserta didik belajar Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga penguasaan tajwid.

Metode *Tahajji* terdiri dari beberapa tingkatan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan level yang tepat. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan terarah. Metode ini juga mempermudah guru dalam mengidentifikasi kelemahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih spesifik.

Pendekatan ini dianggap sangat efektif karena mampu meningkatkan kemampuan peserta didik secara bertahap dan signifikan. Setiap tingkat

metode *Tahajji* memiliki target pencapaian yang jelas, sehingga memudahkan guru dalam mengevaluasi perkembangan peserta didik.

Keberhasilan kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengajar. Oleh karena itu, di SDTA Kuttab Rumah Qur'an, pelatihan guru menjadi bagian penting dari perencanaan kurikulum. Guru-guru yang mengajar *Tahsin* Al-Qur'an harus mengikuti pelatihan untuk memastikan mereka menguasai metode *Tahajji* dan mampu menyampaikan materi secara efektif.

Pelatihan ini mencakup penguasaan kitab *Fathurrahman* dan *Tuhfathul Athfal*, serta pemahaman yang mendalam tentang metode *Tahajji*. Guru-guru juga dilatih untuk menerapkan metode pengajaran yang interaktif agar peserta didik lebih tertarik dan tidak bosan dalam belajar.

Selain pelatihan awal, guru juga mendapatkan pelatihan lanjutan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan ini bertujuan untuk menjaga kualitas pengajaran *Tahsin* di SDTA Kuttab Rumah Qur'an agar tetap konsisten dan memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Proses perencanaan kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an di SDTA Kuttab Rumah Qur'an melibatkan koordinasi yang baik antara guru, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait. Setiap tahapan perencanaan dilaksanakan melalui rapat koordinasi untuk memastikan semua aspek kurikulum disusun dengan baik dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Selain itu, pihak sekolah juga menerapkan sistem pengawasan ketat untuk memastikan kurikulum diimplementasikan dengan benar. Guru diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik terkait pelaksanaan kurikulum dan melaporkan jika ada kendala. Hasil pengawasan ini digunakan untuk evaluasi dan perbaikan kurikulum agar pembelajaran *Tahsin* dapat terus berkembang.

Tahap akhir dalam perencanaan kurikulum adalah evaluasi, yang dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas kurikulum dan pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi ini, sekolah dapat melakukan penyempurnaan jika ada aspek yang perlu ditingkatkan.

Evaluasi mencakup penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, efektivitas metode pengajaran, serta kompetensi guru dalam menyampaikan materi. Dengan adanya evaluasi rutin, sekolah dapat memastikan bahwa pembelajaran *Tahsin* berjalan sesuai dengan rencana dan terus mengalami perbaikan.

Proses perencanaan kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an di SDTA Kuttab Rumah Qur'an melibatkan berbagai langkah terstruktur, mulai dari penetapan tujuan pembelajaran hingga evaluasi. Penggunaan metode *Tahajji* yang diterapkan secara bertingkat dan didukung oleh materi ajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, membantu menciptakan pembelajaran *Tahsin* yang efektif. Pelatihan guru serta koordinasi yang baik juga menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini.

2. Pengorganisaan Manajemen Kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an

Proses pengorganisasian tenaga pengajar dalam pelaksanaan kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an di SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan program pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan tim kurikulum Al-Qur'an, beberapa aspek utama dijelaskan terkait pengorganisasian ini. Pendekatan yang digunakan melibatkan koordinasi yang efektif, pembagian tugas berdasarkan keahlian, serta pelatihan dan pendampingan, khususnya untuk pengajar baru. Narasumber mengemukakan bahwa:

“Cara kami mengorganisir tim kami dengan saling koordinasi dan komunikasi serta pembagian tugas berdasarkan keahlian tim serta pembinaan dan pelatihan para tim Al-Qur'an terutama pendampingan dan dukungan pada pengajar AL-Qur'an baru.”

Koordinasi yang baik merupakan landasan dalam mengelola tenaga pengajar di SDTA Kuttab Rumah Qur'an. Kepala sekolah dan tim kurikulum rutin mengadakan pertemuan untuk memastikan semua pengajar memahami peran dan tanggung jawab mereka. Komunikasi terbuka antara semua pihak yang terlibat sangat diutamakan, sehingga setiap pengajar memiliki ruang untuk berbagi masukan, saran, atau tantangan yang dihadapi selama proses mengajar.

Koordinasi tidak hanya dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga dalam perencanaan dan evaluasi program. Pengajar diajak berkolaborasi dalam mengkaji dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga implementasi kurikulum selalu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Proses ini juga memungkinkan tim kurikulum untuk segera merespons kendala yang mungkin muncul di lapangan.

Pembagian tugas berdasarkan kompetensi individu merupakan bagian penting dari pengorganisasian tenaga pengajar. Kepala sekolah menjelaskan bahwa setiap pengajar memiliki keahlian tertentu yang ditempatkan sesuai dengan tingkat pengajaran. Misalnya, pengajar yang ahli dalam pengajaran dasar huruf hijaiyah bertugas mengajar peserta didik di tingkat awal, sedangkan yang lebih berpengalaman dalam tajwid ditugaskan untuk membimbing peserta didik di level lebih lanjut.

Pembagian tugas ini memungkinkan setiap pengajar berkontribusi secara optimal sesuai dengan bidang keahliannya, dan memastikan peserta didik menerima pengajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Sistem ini juga memudahkan pemantauan terhadap kemajuan peserta didik, karena setiap tingkat memiliki pengajar dengan keahlian yang sesuai.

Pelatihan dan pembinaan terus-menerus diberikan kepada pengajar untuk meningkatkan kompetensi mereka. Di SDTA Kuttub Rumah Qur'an, pelatihan mencakup berbagai aspek metode pengajaran *Tahsin* Al-Qur'an, teknik mengelola kelas, serta pendekatan interaktif yang membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Pelatihan ini juga menekankan penguasaan metode *Tahajji*, yang digunakan sebagai metode utama di sekolah ini.

Selain pelatihan formal, pengajar baru juga mendapat pendampingan dari pengajar yang lebih berpengalaman. Pendampingan ini membantu pengajar baru menyesuaikan diri dengan kurikulum serta memahami cara terbaik menyampaikan materi. Hal ini juga bertujuan untuk memastikan pengajaran yang diberikan tetap konsisten dan berkualitas.

Pengajar baru sering kali membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan metode pengajaran dan lingkungan sekolah. Di SDTA Kuttab Rumah Qur'an, mereka diberikan dukungan khusus berupa pendampingan intensif oleh pengajar senior. Pendampingan ini mencakup bimbingan mengenai materi kurikulum serta tips praktis dalam mengelola kelas dan memberikan bimbingan individu.

Pendekatan ini dirancang untuk membantu pengajar baru merasa lebih percaya diri dalam mengajar serta mempercepat proses adaptasi mereka. Dengan dukungan ini, pengajar baru dapat lebih cepat berkontribusi secara efektif dalam pembelajaran tanpa merasa terbebani.

Kepala sekolah dan tim kurikulum juga melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja pengajar untuk memastikan kualitas pembelajaran. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap cara pengajaran, kemampuan pengajar dalam mengelola kelas, serta efektivitas metode yang digunakan. Selain itu, pengajar diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik terkait tantangan atau saran perbaikan dalam pelaksanaan kurikulum.

Hasil evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk menilai kinerja pengajar, tetapi juga sebagai dasar untuk memberikan pelatihan lanjutan sesuai kebutuhan. Dengan adanya evaluasi yang teratur, SDTA Kuttab Rumah Qur'an dapat menjaga kualitas pengajaran sekaligus membantu pengajar terus berkembang.

Pengorganisasian tenaga pengajar dalam pelaksanaan kurikulum *Tahsin Al-Qur'an* di SDTA Kuttab Rumah Qur'an dilakukan melalui koordinasi yang efektif, pembagian tugas berdasarkan keahlian, serta pembinaan dan pelatihan yang berkelanjutan. Dukungan khusus bagi pengajar baru serta evaluasi yang rutin juga menjadi kunci dalam menjaga kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan ini, SDTA Kuttab Rumah Qur'an memastikan setiap pengajar dapat memberikan yang terbaik dan membantu peserta didik mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum *Tahsin Al-Qur'an*

Pelaksanaan kurikulum *Tahsin Al-Qur'an* di SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar sehari-hari, yang dirancang dengan pendekatan terstruktur dan bertahap. Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah, pelaksanaan ini mencakup berbagai langkah seperti integrasi jadwal harian, pembelajaran bertahap, pendekatan personal, serta evaluasi rutin. Narasumber mengemukakan bahwa:

“Ada beberapa gambaran umum proses belajar mengajar Al-Qur'an di sekolah kami:

1. Integrasi jadwal harian: Waktu Khusus dan Rutin dan Konsisten.

Pendekatan bertahap seperti pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, dilanjutkan dengan pelatihan membaca suku kata, kemudian kata-kata, dan akhirnya ayat-ayat Al-Qur'an secara keseluruhan. Setiap tahap disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

2. Pengajaran yang disesuaikan dengan Tingkat Kemampuan Peserta didik berdasarkan tingkatannya dan pendekatan individual dengan cara guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih, memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. Praktik di sekolah dan latihan muroja'ah harian di rumah.

4. Evaluasi pekan.”

Selain itu, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi, terutama terkait penyesuaian metode pengajaran dengan kemampuan peserta didik yang beragam. Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah, walaupun kami tidak menghadapi tantangan besar dari sisi pengelolaan kurikulum, kami tetap memperhatikan bahwa setiap peserta didik memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda. Tantangan dalam hal ini adalah memastikan setiap peserta didik mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan

mereka, dan itu yang kami fokuskan dalam pelaksanaan sehari-hari."

Salah satu elemen penting dalam pelaksanaan kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an di SDTA Kuttab Rumah Qur'an adalah mengintegrasikan waktu khusus secara rutin dalam jadwal harian. Dalam wawancara, pihak sekolah menyebutkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan setiap hari. Tujuannya adalah membangun kebiasaan yang kuat di antara para peserta didik untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an sehingga aktivitas ini menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas mereka di sekolah.

Konsistensi waktu tidak hanya diterapkan di sekolah tetapi juga diperkuat dengan latihan di rumah. Peserta didik diharapkan melanjutkan latihan mereka di rumah dengan melakukan *muroja'ah* (mengulang hafalan). Latihan di rumah dipantau oleh guru melalui catatan harian yang dikumpulkan setiap minggu untuk memastikan peserta didik terus berlatih dan mengalami perkembangan yang signifikan dalam belajar Al-Qur'an.

Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di SDTA Kuttab Rumah Qur'an diatur secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar. Dalam wawancara, pihak sekolah menjelaskan bahwa proses pengajaran dilakukan dengan langkah bertahap. Berawal dengan peserta didik diperkenalkan dengan huruf hijaiyah, kemudian belajar membaca suku kata, kata, dan akhirnya ayat-ayat Al-Qur'an.

Tahap-tahap ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Guru memastikan bahwa peserta didik menguasai huruf hijaiyah terlebih dahulu, kemudian mereka belajar membentuk suku kata dan kata-kata, hingga mampu membaca ayat-ayat lengkap. Setiap tahap membantu peserta didik memahami secara bertahap, sehingga mereka akhirnya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

Prinsip pengajaran *Tahsin* di SDTA Kuttab Rumah Qur'an adalah menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Dalam proses pengajaran sehari-hari, guru memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan tambahan. Bagi peserta didik

yang menghadapi kesulitan, guru menyediakan bimbingan khusus untuk membantu mereka menguasai materi.

Sebaliknya, peserta didik yang belajar lebih cepat diberikan tantangan tambahan agar tetap termotivasi. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap peserta didik mendapat perhatian sesuai dengan kebutuhan mereka, dan proses pembelajaran berjalan efektif.

Latihan harian di rumah juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an di SDTA Kuttub Rumah Qur'an. Pihak sekolah mendorong peserta didik untuk mengulang hafalan Al-Qur'an di rumah setiap hari. Latihan ini dirancang untuk memperkuat apa yang sudah dipelajari di sekolah, memastikan peserta didik secara konsisten melatih keterampilan membaca Al-Qur'an mereka.

Guru memantau latihan ini dengan meminta peserta didik mencatat latihan mereka di rumah, dan catatan ini dievaluasi setiap minggu. Hal ini memastikan peserta didik mengembangkan kebiasaan belajar yang konsisten, sehingga proses belajar di sekolah dan di rumah saling mendukung.

Untuk memantau perkembangan peserta didik, evaluasi dilakukan setiap minggu. Evaluasi ini mencakup tes bacaan dan penilaian terhadap tajwid peserta didik. Melalui evaluasi rutin, guru dapat melihat kemajuan peserta didik dan menentukan langkah-langkah pembelajaran berikutnya. Evaluasi juga menjadi motivasi bagi peserta didik untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Meskipun pelaksanaan kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an di SDTA Kuttub Rumah Qur'an berjalan baik, ada tantangan yang dihadapi, terutama dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kecepatan belajar peserta didik yang beragam. Pihak sekolah menyebutkan bahwa tidak semua peserta didik dapat belajar dengan kecepatan yang sama, sehingga guru harus memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi.

Tantangan ini juga muncul ketika peserta didik merasa kesulitan mengikuti materi yang diajarkan di kelas. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan pendampingan individu kepada peserta didik yang memerlukan

bantuan tambahan, baik di dalam kelas maupun melalui latihan ekstra di rumah. Selain itu, guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang inklusif agar setiap peserta didik merasa nyaman dengan perbedaan kemampuan yang ada.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, pihak sekolah telah menerapkan beberapa solusi. Salah satu solusi yang diterapkan adalah meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua. Melalui komunikasi ini, orang tua dapat memahami perkembangan anak mereka dan memberikan dukungan yang diperlukan di rumah. Guru juga secara aktif memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang area yang perlu diperbaiki dan cara untuk memperbaikinya.

Selain itu, guru diberikan pelatihan tambahan agar lebih memahami gaya belajar peserta didik dan menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai. Pelatihan ini juga mencakup teknik mengajar yang lebih interaktif dan kreatif, sehingga peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Pelaksanaan kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an di SDTA Kuttub Rumah Qur'an Malang melibatkan integrasi jadwal harian, pembelajaran bertahap, dan pendekatan personal yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Meski terdapat tantangan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda, solusi seperti perhatian khusus, evaluasi rutin, komunikasi dengan orang tua, dan pelatihan guru telah membantu mengatasi masalah tersebut. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk terus berkembang dalam keterampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan efektif.

4. Evaluasi Manajemen Kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an

Evaluasi manajemen kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an di SDTA Kuttub Rumah Qur'an Malang merupakan proses sistematis dan berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan efektivitas pengajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan wawancara, terdapat beberapa aspek penting dalam evaluasi ini, termasuk observasi kelas, mekanisme umpan balik, dan tindak lanjut terhadap masukan yang diterima dari berbagai pihak. Narasumber meyakini bahwa :

“Untuk evaluasi berkelanjutan kami secara berkala melakukan observasi melalui supervisi langsung di kelas untuk melihat bagaimana kurikulum Tahsin diterapkan oleh para guru. Observasi melalui supervisi ini mencakup cara pengajaran, keterlibatan peserta didik, dan penggunaan metode pengajaran seperti Tahajji. Adapun tentang adanya mekanisme umpan balik dari guru, peserta didik, atau orang tua terkait kurikulum Tahsin, dengan bertahap kami mengadakan pertemuan berkala dengan orang tua untuk mendapatkan masukan mengenai kemajuan anak-anak mereka di rumah, khususnya dalam membaca Al-Qur'an”

Salah satu metode utama yang digunakan kepala sekolah untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an adalah dengan melakukan observasi langsung di kelas. Kepala sekolah mengawasi pelaksanaan kurikulum oleh para guru. Proses ini penting untuk memberikan gambaran nyata tentang pengajaran yang berlangsung, yang tidak bisa diukur hanya melalui data atau hasil ujian.

Dalam observasi, kepala sekolah memperhatikan metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Ia mengevaluasi apakah guru mengikuti metode yang telah ditetapkan, seperti metode *Tahajji* yang menjadi fokus utama dalam kurikulum. Observasi ini mencakup kemampuan guru menjelaskan materi, teknik pengajaran yang interaktif, serta cara mereka membimbing peserta didik selama proses belajar.

Kepala sekolah juga menilai keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Keterlibatan ini merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas kurikulum. Kepala sekolah mengamati apakah peserta didik aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan berinteraksi dengan guru serta teman sekelas. Peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung lebih memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

Kepala sekolah menilai sejauh mana metode pengajaran, khususnya metode *Tahajji*, diterapkan selama pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam observasi, kepala sekolah memperhatikan apakah metode

yang digunakan sesuai dengan kurikulum dan apakah efektif dalam membantu peserta didik memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya bergantung pada observasi di kelas, tetapi juga mencakup mekanisme umpan balik dari guru, peserta didik, dan orang tua. Umpan balik ini penting untuk mengetahui pendapat dan pengalaman berbagai pihak terkait kurikulum *Tahsin* yang diterapkan.

Kepala sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik untuk mendapatkan masukan mengenai kemajuan anak-anak mereka di rumah, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Pertemuan ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berbagi pandangan tentang perkembangan anak-anak mereka, tantangan yang mereka hadapi, serta cara yang mereka lakukan untuk mendukung belajar Al-Qur'an di rumah. Orang tua sering kali memiliki wawasan berharga tentang perilaku dan kemajuan anak-anak mereka di luar lingkungan sekolah. Masukan dari orang tua ini sangat membantu kepala sekolah dalam mengevaluasi kurikulum dan memperbaiki metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain orang tua, kepala sekolah juga menerima umpan balik dari guru dan peserta didik. Para guru yang terlibat langsung dalam pengajaran sering kali memberikan masukan tentang bagaimana kurikulum bekerja dalam praktik dan apakah ada aspek yang perlu diperbaiki. Diskusi antara kepala sekolah dan guru biasanya berlangsung dalam rapat rutin di mana mereka membahas perkembangan peserta didik dan tantangan yang dihadapi dalam pengajaran.

Peserta didik juga dilibatkan dalam memberikan umpan balik tentang pengalaman belajar mereka. Dengan mendengarkan suara peserta didik, kepala sekolah dapat memahami apakah peserta didik merasa puas dengan metode pengajaran yang diterapkan dan apakah mereka mendapatkan bimbingan yang diperlukan.

Setelah mengumpulkan umpan balik dari berbagai sumber, kepala sekolah berkomitmen untuk menindaklanjuti masukan tersebut. Tindak lanjut ini bisa berupa penyesuaian dalam kurikulum, perubahan metode pengajaran, atau pelatihan tambahan bagi guru.

Berdasarkan hasil observasi dan umpan balik, jika terdapat kekurangan atau tantangan yang teridentifikasi dalam kurikulum, kepala sekolah dapat melakukan penyesuaian untuk memperbaiki aspek yang kurang efektif. Ini bisa mencakup revisi materi pembelajaran, penambahan alat bantu pengajaran, atau penerapan metode baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kepala sekolah juga memanfaatkan umpan balik untuk merancang program pelatihan bagi guru. Jika ada guru yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan metode tertentu, kepala sekolah dapat mengatur pelatihan atau workshop yang membantu mereka meningkatkan keterampilan pengajaran. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan memastikan bahwa mereka siap mengajar dengan efektif.

Setelah menindaklanjuti umpan balik, kepala sekolah juga melakukan komunikasi lanjutan dengan orang tua untuk memberikan informasi tentang langkah-langkah yang diambil dan hasil yang diharapkan. Ini membantu membangun kepercayaan dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran masing-masing dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Kepala sekolah juga menggunakan berbagai metrik dan indikator untuk menilai keberhasilan evaluasi yang dilakukan. Ini mencakup pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik, keterampilan membaca Al-Qur'an, serta tingkat kepuasan peserta didik dan orang tua. Data ini digunakan untuk membuat laporan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kurikulum *Tahsin Al-Qur'an* yang diterapkan.

Data hasil ujian peserta didik dianalisis untuk menilai sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Jika hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, ini menjadi indikator bahwa kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan efektif. Sebaliknya, jika terdapat penurunan atau stagnasi, kepala sekolah perlu mengevaluasi kembali pendekatan yang diambil.

Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar juga menjadi indikator penting. Jika peserta didik menunjukkan minat dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, ini menunjukkan bahwa

pendekatan yang diterapkan efektif. Sebaliknya, jika peserta didik tampak kurang antusias, kepala sekolah perlu menyelidiki lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya.

Evaluasi manajemen kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an di SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang adalah proses yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Dengan menerapkan metode observasi langsung, mengumpulkan umpan balik, dan menindaklanjuti masukan tersebut, kepala sekolah berupaya memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan efektif dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Proses evaluasi yang komprehensif dan terstruktur ini tidak hanya memberikan wawasan tentang keberhasilan pengajaran, tetapi juga membantu dalam perbaikan berkelanjutan dari kurikulum. Dengan pendekatan yang kolaboratif, SDTA Kuttab Rumah Qur'an dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan *Tahsin* Al-Qur'an dan mendukung perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini mengenai manajemen kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an dengan metode *Tahajji* di SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang menggambarkan pendekatan yang terstruktur dan terintegrasi dalam penerapan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kurikulum. Proses ini tidak hanya memfokuskan pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Terdapat beberapa unsur yang didapati dalam penelitian manajemen kurikulum *tahsin* di SDTA Kuttab Qur'an Malang. Yakni:

1. Penerapan

Penerapan kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an di SDTA Kuttab Rumah Qur'an dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis. Kurikulum ini menekankan pengajaran yang bertahap, dimulai dari pengenalan huruf

hijaiyah hingga kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara keseluruhan. Pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik memungkinkan proses belajar menjadi lebih personal dan relevan. Metode *Tahajji*, atau yang dikenal dengan metode Nurul Bayan, mendukung pembelajaran bertahap, memberikan dasar yang kuat bagi peserta didik untuk menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian tenaga pengajar di SDTA Kuttab Rumah Qur'an sangat menekankan pada koordinasi dan komunikasi yang efektif. Kepala sekolah dan tim kurikulum Al-Qur'an membagi tugas berdasarkan keahlian masing-masing anggota tim. Pembinaan dan pelatihan guru, terutama untuk pengajar Al-Qur'an baru, menjadi fokus untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan demikian, diharapkan setiap guru dapat memberikan kontribusi maksimal dalam pelaksanaan kurikulum *Tahsin*.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini diatur secara efektif untuk memastikan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Pengajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik, di mana guru memberikan perhatian lebih kepada mereka yang membutuhkan bimbingan tambahan. Praktik di sekolah serta latihan muroja'ah harian di rumah menjadi bagian penting dari pembelajaran, membantu peserta didik terus berlatih dan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Evaluasi pekanan juga dilaksanakan untuk memantau kemajuan peserta didik dan memastikan mereka tetap berada di jalur yang benar dalam pembelajaran Al-Qur'an.

4. Evaluasi

Evaluasi manajemen kurikulum dilakukan secara berkala melalui observasi langsung di kelas. Kepala sekolah mengamati pelaksanaan kurikulum oleh para guru, dengan memperhatikan cara pengajaran, keterlibatan peserta didik, dan penerapan metode yang tepat. Selain itu, mekanisme umpan balik dari guru, peserta didik, dan orang tua juga diimplementasikan untuk mendapatkan pandangan menyeluruh mengenai efektivitas kurikulum. Tindak lanjut terhadap umpan balik ini penting untuk

memastikan bahwa setiap masukan dapat diintegrasikan dalam perbaikan kurikulum yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang dapat dijadikan contoh dalam penerapan kurikulum yang efektif dan berorientasi pada pengembangan holistik peserta didik.

B. Implikasi Teori

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Gumelar dan Sugiono, bahwa penerapan manajemen kurikulum *tahsin* menggunakan metode *tahajji* pada anak usia dini terbukti sangat efektif dan memudahkan proses pembelajaran. Metode *tahajji*, yang dirancang secara terstruktur namun fleksibel, memungkinkan peserta didik lebih mudah memahami dasar-dasar membaca Al-Qur'an. Dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan kognitif anak, mereka dapat mempelajari huruf, *tajwid*, dan *makhraj* dengan lebih cepat. Efektivitas metode ini terlihat dari peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara bertahap sesuai dengan tujuan pembelajaran *tahsin* di tingkat dasar.

C. Proposisi

Metode *Tahajji*, apabila diterapkan secara sistematis dan fleksibel, berpotensi besar untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, terutama dalam program *tahsin* di jenjang pendidikan dasar.

D. Saran

Saran untuk penelitian lanjutan terkait Manajemen Kurikulum *Tahsin* Al-Qur'an dengan Metode *Tahajji* di SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang meliputi beberapa aspek. *Pertama*, pengembangan manajemen kurikulum dengan membandingkan metode *Tahajji* dengan metode lain seperti Qiroati atau Tilawati untuk menilai efektivitas berbagai pendekatan dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an. *Kedua*, perlu dilakukan evaluasi jangka panjang terhadap efektivitas metode *Tahajji* guna mengukur dampaknya terhadap kemampuan baca Al-Qur'an

peserta didik secara berkelanjutan. *Ketiga*, studi komparatif antar lembaga yang menggunakan metode serupa dapat mengungkap perbedaan implementasi dan tantangan. *Keempat*, penerapan teknologi, seperti aplikasi atau platform e-learning, dapat dikaji untuk mendukung pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an yang lebih interaktif. Terakhir, perlu eksplorasi pendekatan holistik yang mengintegrasikan kurikulum *Tahsin* dengan tahfidz, akhlak, dan pendidikan karakter untuk menciptakan pembelajaran yang menyeluruh.



Daftar Pustaka

- Ahmad Khotibul Umam, Didik Himmawan, & Jihan Fatmah. (2023). Learning Guidance in Creating Interest in Reading, Memorizing and Writing the Qur'an in Students of SDN II Jayalaksana Kedokan Bunder Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 52–60. <https://doi.org/10.58355/qwt.v1i2.18>
- Ahmad Yani, U., Handrianto, B., & Hayyie Al Kattani, A. (2022). Manajemen Peserta Didik dalam Program *Tahsin* Membaca Al-Qur'an di SMAIT Ummul Quro. *Tadbir Muwahhid*, 6(1), 17–32. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5333>
- Ahyani, H., Abduloh, A. Y., & Tobroni, T. (2021). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>
- Aini, Z. (2020). Implementasi Pembelajaran Talaqqi di Sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah Pandaan (Metode Pembelajaran dan Tahfidh). *JIE (Journal of Islamic Education)*, 4(2), 189–199.
- Ainia, W., Martati, B., & Rahayu, A. P. (2021). Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhul Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 21–35. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/6232>
- Amaliah, S., Mujahidin, E., & Rahman, I. K. (2021). Implementasi Kurikulum *Tahsin* Al-Quran Untuk Remaja di Ma'had Kareem Bil-Quran. *Tadbir Muwahhid*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.4057>
- Amirudin, M., & Tabroni, I. (2022). Improving of *Tahsin* Al-Qur'an for Children. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(8), 759–768. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i8.1824>
- Ansari, M. I. (2018). Sistem Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode At-Tibyan Tahfidzh Ummul Qur'a Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(2), 53–71.
- Apria, M. (2021). Revitalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pandangan Abuddin Nata. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021.

- Arfandi, M. S. (2022). *Implementasi Kurikulum Tahsin Al- Qur ' an untuk Remaja di Ma ' had Tahfidz Bani Adama*. 1(1), 726–737.
- Arfandi, M. S., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Implementasi Kurikulum Tahsin Al- Qur ' an untuk Remaja di Ma ' had Tahfidz Bani Adama Implementasi Kurikulum Tahsin Al- Qur ' an Untuk Remaja di Ma ' had Tahfidz Bani Adama*. 1(1), 726–737.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 131–147. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>
- Chusniyah, A., & Makruf, I. (2024). Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo. *Islamika*, 6(1), 381–396. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4387>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design*.
- Dardum, A., & Sa'adah, N. (2021). Tahfidz Anak Usia Dini Sahabat Qur ' an (Taud Saqu) Jember : Kajian Living Qur ' an. *Jurnal An-Nisa*, 14, 58–73.
- El Iq Bali, M. M., & Fatah, M. A. A. (2023). Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 534–540. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835>
- Gumelar, A. (2022). Manajemen Program Ujian Tahfidz dan Tahsin Al-Quran Juz 30 di Ma'had Al-Jami'ah sebagai Persyaratan Munaqosyah Mahapeserta didik UIN STS Jambi. *JMiE (Journal of Management in Education)*, 7(1), 41–46. <https://doi.org/10.30631/jmie.2022.71.41-46>
- Hafsi, A. R., & Hasanah, I. (2018). Kajian Etnomatematika Pada Rumat Adat Taneyan Lanjeng. *Prosiding Silogisme Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas PGRI Madiun, July 2018*, 191–197. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PSNPM/article/viewFile/602/601>
- Hendrawati, T., & Irawan, H. (2024). Penerapan Metode Nurul Bayan dalam Peningkatan Kualitas Tahsinul Qur ' an di SDI Abdurrahman bin Auf Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ma 'rifah*, 1–10.
- Hermawan, Y. D. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Guna Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Peserta didik MTS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Indonesia. *DAYAH: Journal of*

- Islamic Education*, 4(2), 176. <https://doi.org/10.22373/jie.v4i2.8307>
- Islami, M. U. N. (2022). Efektivitas Metode Nurul Bayan dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta didik SMP IT Al- Fidaa Bekasi dalam Membaca al- Qur'an Skripsi. *Skripsi Skripsi*.
- Jessieca Annisa, & Aep Saepudin. (2022). Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 73–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1163>
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 245–256. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 55–68. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>
- Makmur, A. (2020). Problematika Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i2.163>
- Mila. (2021). *Implementasi metode Fathurrahman dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Mutiara Darul Qur'an Tingkat SD Kab. Bandung Barat*. 1–17.
- Muhammad Muthahari, D. (2023). *Manajemen Pendidikan*.
- Mujahidin, E., Daudin, A., Nurkholis, I. I., & Ismail, W. (2020). Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3216>
- Munajat. (2021). *Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur ' An Oleh : Munajat Nim . 1910628 Manajemen Pendidikan Islam*.
- Purba, F. (2016). Pendekatan dalam Studi Al-Quran: Studi tentang Metode dan Pendekatan Al-Quran. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 27–38.
- Putri, D. W. M., & Alvionita, M. (2024). Konsep Pemikiran Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari. *Al-Mujahidah \ Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 05(01), 36–45.
- Rofi, S. (2019). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik Mengikuti Program Tahfidz Alquran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2(No.1), 1–8.
- Sa'adah, N., & Dardum, A. (2021). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Tahfidz Anak Usia Dini Sahabat Qur'an (Taud Saqu) Jember: Kajian Living

Qur'an. *Jurnal An-Nisa*, 14, 58–73.

<https://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/54>

Sholeh, M. I., Efendi, N., & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 48–73.

Sugiono. (2020). Implementasi Metode Nurul Bayan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan *Tahsin* Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Tahfizh Sdta Kuttub Rumah Qur'an Malang. In *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*.

Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>

Tiyas, M. C., Chomaidah, S., Sa'diyah, N. H., Aimmah, A. N., & Prasetya, B. (2024). Pembinaan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (Btq) Melalui Metode Qiro'Ati Di Kelurahan Sumber Wetan Kota Probolinggo. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 3(1), 12–25. <https://doi.org/10.46773/djce.v3i1.928>

Yani, U., Handrianto, B., & Hayyie Al Kattani, A. (2022). Manajemen Peserta Didik dalam Program *Tahsin* Membaca Al-Qur'an di SMAIT Ummul Quro. *Tadbir Muwahhid*, 6(1), 17–32. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5333>

